

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dari proses penyebaran kuisisioner pada responden yang telah memenuhi kriteria yang penulis tentukan. Responden dalam penelitian ini yakni pegawai dealer mobil dan motor di Cirebon sekitarnya yang telah bekerja lebih dari tiga bulan dimana menjalankan pekerjaannya menggunakan sistem informasi akuntansi. Penelitian ini berlangsung dari tanggal 29 Oktober 2018 sampai dengan tanggal 20 November 2018. Adapun hasil dari proses penyebaran kuisisioner kepada responden dijelaskan dalam tabel 4.1 berikut

Tabel 4.1
Hasil Penyebaran Kuisisioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuisisioner tersebar	110	100%
Kuisisioner tidak kembali	10	9%
Kuisisioner tidak memenuhi kriteria	6	5.5%
Kuisisioner terolah	94	85.5%

(Sumber: Data primer terolah 2018)

Berdasarkan tabel diatas, jumlah kuisisioner yang dibagikan pada responden sebanyak 110 lembar (100%) namun 10 kuisisioner (9%) tidak dikembalikan dan 6 kuisisioner (5.5%) tidak memenuhi kriteria yang penulis tentukan karena bekerja kurang dari 3 bulan sehingga kuisisioner yang dapat diolah dalam penelitian ini sebanyak 94 kuisisioner (85.5%).

Sampel berdasarkan kriteria yang penulis tentukan adalah karyawan atau pegawai yang bekerja di dealer mobil dan motor di Cirebon sekitarnya selama lebih dari sama dengan 3 bulan yang menggunakan sistem informasi akuntansi. Responden yang telah mengisi kuisioner dengan lengkap serta sesuai kriteria penulis berjumlah 94 orang. Terdapat beberapa karakteristik responden yang telah mengisi kuisioner, untuk itu penulis mengelompokan dalam bentuk tabel dibawah ini

Tabel 4.2
Karakteristik Berdasarkan Pendidikan

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
SMA/SMK	25	26,6%
D3	30	31,9%
S1	39	41,5%
Total	94	100%

(Sumber: data primer terolah 2018)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden telah menempuh pendidikan terakhir S1 yaitu 39 responden (41,5%) dan minoritas responden telah menempuh pendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 25 responden (26,6%), sedangkan responden yang telah menempuh pendidikan terakhir D3 sebanyak 30 responden (31,9%). Responden yang telah menempuh pendidikan S2 maupun S3 tidak terdapat dalam penelitian ini.

Tabel 4.3
Karakteristik Berdasarkan Lama Bekerja

Lama Bekerja (Tahun)	Jumlah	Persentase
<1	16	17,1%
1-3	50	53,2%
4-6	19	20,2%

7-9	7	7,4%
>10	2	2,1%
Total	94	100%

(Sumber: data primer terolah 2018)

Berdasarkan tabel diatas, mayoritas responden telah bekerja antara 1 sampai 3 tahun (53,2%) dan minoritas responden telah bekerja lebih dari 10 tahun (2,1%). Sementara itu pegawai yang telah bekerja kurang dari 1 tahun sebesar 17,1%, rentang 4 sampai 6 tahun sebesar 20,2% dan rentang 7-9 tahun sebesar 7,4%.

Tabel 4.4
Karakteristik Berdasarkan Lama Penggunaan SIA

Lama Penggunaan (Tahun)	Jumlah	Persentase
<1	17	18,1%
1-3	41	43,6%
3-5	15	16%
5-7	11	11,7%
>7	10	10,6%
Total	94	100%

(Sumber: data primer terolah 2018)

Berdasarkan tabel diatas, mayoritas responden mengenai lama penggunaan sistem informasi akuntansi berada pada rentang 1-3 tahun (43,6%) dan minoritas responden berada pada rentang lebih dari 7 tahun (10,6%). Sementara itu pegawai yang telah menggunakan sistem informasi pada rentang kurang dari 1 tahun sebesar 18,1%, rentang 3 sampai 5 tahun sebesar 16%, dan rentang 5 sampai 7 tahun sebesar 10,6%.

B. Analisis data

1. Uji kualitas data.

a. Uji Validitas.

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan perhitungan korelasi dari setiap pertanyaan dan nilai total dengan metode *product moment pearson correlation* dan pendekatan *pearson correlation*. Apabila nilai *r* hitung lebih besar dari *r* tabel dengan signifikansi 5% maka dinyatakan sebuah data bersifat valid. Hasil uji validitas disajikan dalam tabel dibawah ini dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Sistem Informasi (KSI)

Pertanyaan	r _{hitung}	r _{tabel}	Hasil
1	0,563	0,254	Valid
2	0,473	0,254	Valid
3	0,635	0,254	Valid
4	0,644	0,254	Valid
5	0,622	0,254	Valid
6	0,691	0,254	Valid

(Sumber: data primer terolah 2018)

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua instrumen pertanyaan didalam variabel kualitas sistem informasi akuntansi dinyatakan valid karena nilai dari *Corrected Item-Total Correlation* atau *r* hitung > *r* tabel pada tingkat signifikansi 5%.

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan Akuntansi (PA)

Pertanyaan	r _{hitung}	r _{tabel}	Hasil
1	0,726	0,254	Valid
2	0,744	0,254	Valid
3	0,711	0,254	Valid
4	0,745	0,254	Valid
5	0,589	0,254	Valid
6	0,542	0,254	Valid
7	0,431	0,254	Valid
8	0,474	0,254	Valid

(Sumber: data primer terolah 2018)

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua instrumen pertanyaan didalam variabel pengetahuan akuntansi dinyatakan valid karena nilai dari *Corrected Item-Total Correlation* atau r hitung > r tabel pada tingkat signifikansi 5%.

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Variabel Keahlian Pengguna (KP)

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Hasil
1	0,846	0,254	Valid
2	0,835	0,254	Valid
3	0,798	0,254	Valid

(Sumber: data primer terolah 2018)

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua instrumen pertanyaan didalam variabel keahlian pengguna dinyatakan valid karena nilai dari *Corrected Item-Total Correlation* atau r hitung > r tabel pada tingkat signifikansi 5%.

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Variabel *Perceive Ease of Use* (PK)

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Hasil
1	0,672	0,254	Valid
2	0,762	0,254	Valid
3	0,804	0,254	Valid
4	0,730	0,254	Valid
5	0,785	0,254	Valid

(Sumber: data primer terolah 2018)

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua instrumen pertanyaan didalam variabel *perceive ease of use* dinyatakan valid

karena nilai dari *Corrected Item-Total Correlation* atau r hitung $>$ r tabel pada tingkat signifikansi 5%.

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Informasi Akuntansi (KIA)

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Hasil
1	0,750	0,254	Valid
2	0,836	0,254	Valid
3	0,852	0,254	Valid
4	0,765	0,254	Valid
5	0,708	0,254	Valid
6	0,764	0,254	Valid

(Sumber: data primer terolah 2018)

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua instrumen pertanyaan didalam variabel kualitas informasi akuntansi dinyatakan valid karena nilai dari *Corrected Item-Total Correlation* atau r hitung $>$ r tabel pada tingkat signifikansi 5%.

b. Uji Reabilitas.

Uji reabilitas merupakan sebuah alat ukur untuk kuisoner yang digunakan sebagai indikator dari variabel. Kuisoner dikatakan reliabel apabila jawaban yang diberikan dari responden bersifat konsisten. Penelitian ini menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Dalam Nazaruddin (2017) menjelaskan tingkatan reliabilitas yang tersaji dalam tabel dibawah ini

Tabel 4.10
Tingkatan Reabilitas

Nilai Alpha	Reliabilitas
$<0,50$	Rendah
$0,50 - 0,70$	Moderat
$0,70 - 0,90$	Tinggi
$>0,90$	Sempurna

(Sumber: Nazaruddin, 2017)

Pada penelitian ini, digunakan konsep reabilitas konsistensi internal atau *internal consistency reliability* dimana menurut konsep ini berkaitan dengan tingkat konsistensi antar pertanyaan dalam suatu instrumen. Pengukuran variabel dilakukan sekali kemudian membandingkannya dengan pertanyaan lain sehingga dapat diukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Uji ini dilakukan dengan menggunakan koefisien cronbach alpha dengan alat bantu Software SPSS 16. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach alpha* > 0.5

Tabel 4.11
Hasil Uji Reabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Kualitas sistem informasi	0,652	Reliabilitas moderat
Pengetahuan akuntansi	0,774	Reliabilitas tinggi
Keahlian pengguna	0,762	Reliabilitas tinggi
<i>Perceive ease of use</i>	0,805	Reliabilitas tinggi
Kualitas informasi akuntansi	0,870	Reliabilitas tinggi

(Sumber: data primer terolah 2018)

Berdasarkan tabel diatas, nilai *cronbach's alpha* pada variabel pengetahuan akuntansi, keahlian pengguna, *perceive ease of use* dan kualitas informasi akuntansi menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,70 maka keempat variabel tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi sedangkan untuk variabel kualitas sistem informasi menunjukkan nilai yang berada diantara 0,50 – 0,70 maka variabel tersebut berada pada tingkat reliabilitas moderat.

c. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif memberikan penjelasan tentang penggambaran secara umum karakteristik subjek penelitian dan variabel penelitian dari nilai distribusi frekuensi meliputi nilai minimal, maksimal, rata-rata serta penyimpangan baku (Ghozali, 2011).

Tujuan dilakukan pengujian ini untuk gambaran secara umum tentang subjek penelitian sebagai data utama dan hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.12
Statistik Deskriptif

	N	Min.	Maks.	Mean	Std. Deviation
Kualitas sistem informasi	94	14	24	18.08	2.18
Pengetahuan akuntansi	94	21	32	27.21	2.67
Keahlian pengguna	94	4	12	9.54	1.43
<i>Perceive ease of use</i>	94	13	20	16.62	1.99
Kualitas informasi akuntansi	94	13	24	19.06	2.73

(Sumber: Data terolah, 2018)

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi dengan jumlah data 94 memiliki nilai terkecil 14, nilai terbesar 24 dengan rata-rata 18.08 dan standar deviasi sebesar (2.18). Variabel pengetahuan akuntansi dengan jumlah data 94 memiliki nilai terkecil 21, nilai terbesar 32 dengan rata-rata 27.21 dan standar deviasi sebesar (2.67). Variabel keahlian pengguna dengan jumlah data 94 memiliki nilai terkecil 4, nilai terbesar 12 dengan rata-rata 9.54 dan standar deviasi sebesar (1.43).

Variabel *perceive ease of use* dengan jumlah data 94 memiliki nilai terkecil 13, nilai terbesar 20 dengan rata-rata 16.62 dan standar deviasi sebesar

(1.99) dan terakhir variabel kualitas informasi akuntansi dengan jumlah data 94 memiliki nilai terkecil 13, nilai terbesar 24 dengan rata-rata 19.06 dan standar deviasi sebesar (2.73)

2. Uji asumsi klasik.

a. Uji Normalitas.

Nilai residual didistribusikan secara normal atau tidak, dapat diketahui dengan melakukan uji normalitas. Uji statistic non parametrik *Kolmogrov-Smirnoo* digunakan untuk menguji normalitas dengan melihat nilai $\text{sig} > \alpha$ (nilai $\alpha = 0,05$). Apabila nilai signifikansi menunjukkan angka $> 0,05$ maka data penelitian memiliki distribusi normal.

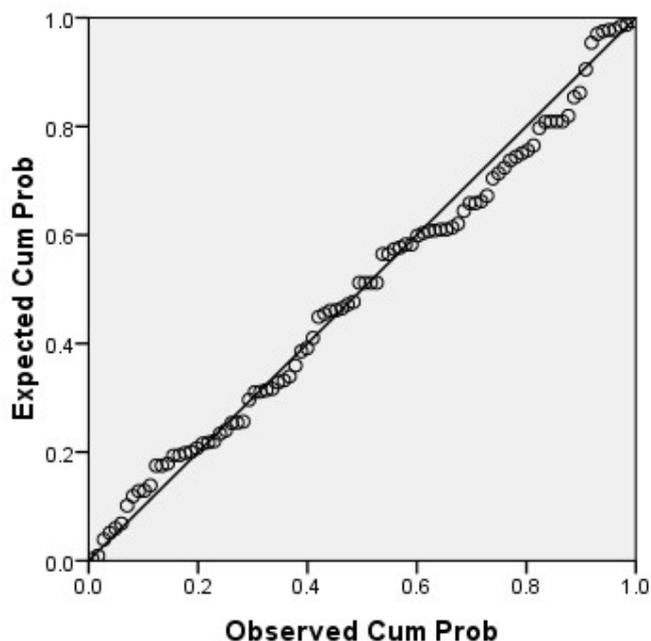
Tabel 4.13
Hasil Uji Normalitas- *Kolmogorov Smirnov Test*

Model Regresi	Unstandarized Residual – Asymp. Sig. (2-tailed)	Hasil
Persamaan (1)	0.888	Normal
Persamaan (2)	0.593	Normal
Persamaan (3)	0.584	Normal

(Sumber: data primer terolah 2018)

Berdasarkan tabel 4.13, model regresi persamaan (1) menunjukkan nilai Asymp sig (2-tailed) sebesar 0.888 yang berarti telah memenuhi syarat uji normalitas yakni diatas 0.05 atau 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa pada persamaan (1) data telah terdistribusi atau nilai residual menyebar secara normal.

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas Model 1- Normal P-P Plot
Persamaan(1)

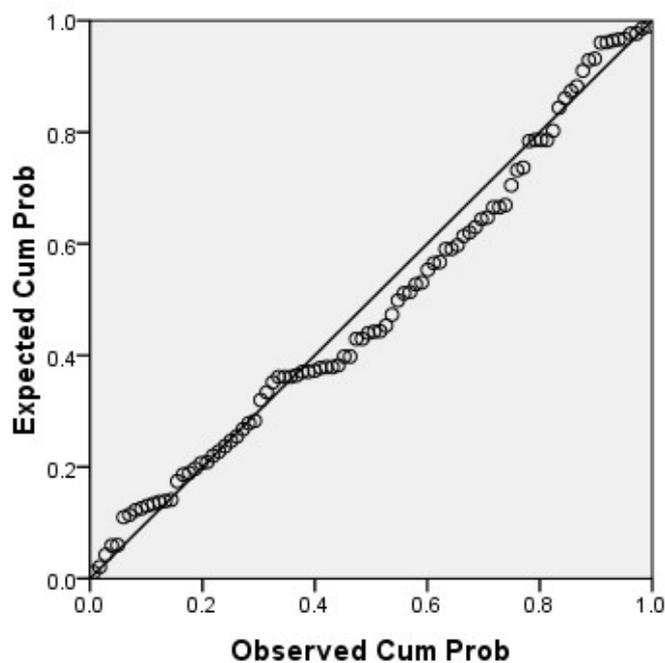


(Sumber: Output SPSS 16)

Hal ini didukung dengan adanya tambahan gambar 4.1 yang menunjukkan bahwa secara visual, normalitas dapat dilihat dari Normal P-P Plot dimana pada gambar 4.1 terlihat disekitar garis diagonal yang terdapat titik-titik yang menyebar tidak terlalu jauh maka dapat dikatakan bahwa persamaan (1) memiliki distribusi yang normal atau nilai residual menyebar normal.

Berdasarkan tabel 4.13, model regresi persamaan (2) menunjukkan nilai Asymp sig (2-tailed) sebesar 0.593 yang berarti telah memenuhi syarat uji normalitas yakni diatas 0.05 atau 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa pada persamaan (2) data telah terdistribusi atau nilai residual menyebar secara normal.

Gambar 4.2
Hasil Uji Normalitas Model 1- Normal P-P Plot
Persamaan (2)

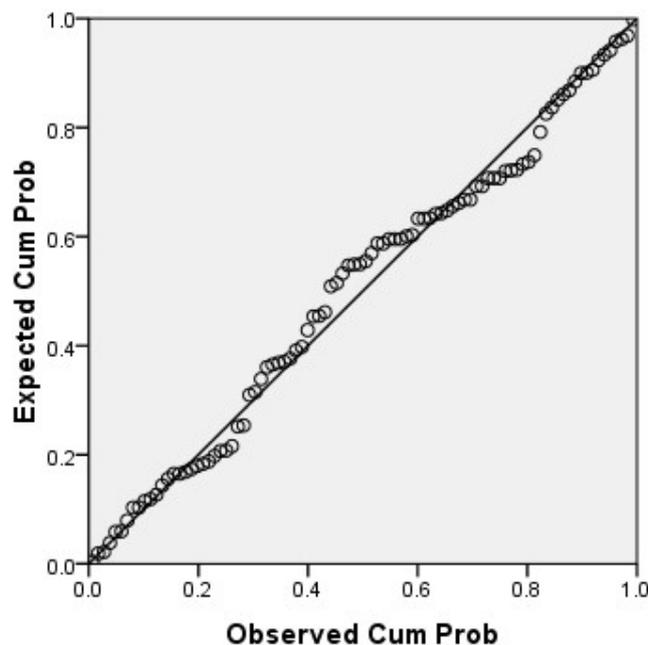


(Sumber: Output SPSS 16)

Hal ini didukung dengan adanya tambahan gambar yang menunjukkan bahwa secara visual, normalitas dapat dilihat dari Normal P-P Plot dimana pada gambar 4.2 terlihat disekitar garis diagonal terdapat titik-titik yang menyebar tidak terlalu jauh maka dapat dikatakan bahwa persamaan (2) memiliki distribusi yang normal atau nilai residual menyebar normal.

Berdasarkan tabel 4.13, model regresi persamaan (3) menunjukkan nilai Asymp sig (2-tailed) sebesar 0.584 yang berarti telah memenuhi syarat uji normalitas yakni diatas 0.05 atau 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa pada persamaan (3) data telah terdistribusi atau nilai residual menyebar secara normal.

Gambar 4.3
Hasil Uji Normalitas Model 1- Normal P-P Plot
Persamaan (3)



(Sumber: Output SPSS 16)

Hal ini didukung dengan adanya tambahan gambar yang menunjukkan bahwa secara visual, normalitas dapat dilihat dari Normal P-P Plot dimana pada gambar 4.3 terlihat disekitar garis diagonal terdapat titik-titik yang menyebar tidak terlalu jauh maka dapat dikatakan bahwa persamaan (3) memiliki distribusi yang normal atau nilai residual menyebar normal.

b. Uji Multikolinieritas.

Tingkat korelasi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Multikolinieritas sendiri merupakan kondisi dimana hubungan linier antar variabel dependen dengan lainnya didalam satu model regresi. Pendeteksian multikolinieritas dilihat melalui nilai VIF atau *Variance Inflation*

Factor. Apabila nilai VIF < 10 maka tidak mengandung multikolinearitas. Uji multikolinearitas ini bertujuan agar dapat diketahui korelasi antara variabel independen sebuah model persamaan penelitian. Untuk uji model multikolinearitas pada persamaan satu dengan variabel kualitas sistem informasi, pengetahuan akuntansi dan keahlian pengguna terhadap kualitas informasi akuntansi dirangkum dalam tabel 4.14

Tabel 4.14
Hasil Uji Multikolinearitas-Persamaan (1)

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
Kualitas sistem informasi	0.823	1.216
Pengetahuan akuntansi	0.860	1.163
Keahlian pengguna	0.930	1.075

(Sumber: data primer terolah 2018)

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari variabel kualitas sistem informasi sebesar 0.823 dengan VIF sebesar 1.216, pengetahuan akuntansi sebesar 0.860 dengan VIF sebesar 1.163 serta keahlian pengguna sebesar 0.930 dengan VIF sebesar 1.075 yang berarti nilai dari masing-masing variabel diatas 0,1 dan VIF dibawah 10 menunjukkan bahwa semua data variabel pada persamaan (1) terbebas dari multikolinearitas. Selanjutnya, untuk hasil uji multikolinearitas persamaan (2) dengan variabel kualitas informasi akuntansi, pengetahuan akuntansi, dan keahlian pengguna terhadap *perceive ease of use* atau persepsi kemudahan dirangkum dalam tabel 4.14

Tabel 4.15
Hasil Uji Multikolinearitas-Persamaan (2)

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
Kualitas sistem informasi	0.823	1.216
Pengetahuan akuntansi	0.860	1.163
Keahlian pengguna	0.930	1.075

(Sumber: data primer terolah 2018)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari variabel kualitas sistem informasi sebesar 0.823 dengan VIF sebesar 1.216, pengetahuan akuntansi sebesar 0.860 dengan VIF sebesar 1.163 serta keahlian pengguna sebesar 0.930 dengan VIF sebesar 1.075 yang berarti nilai dari masing-masing variabel diatas 0,1 dan VIF dibawah 10 menunjukkan bahwa semua data variabel pada persamaan (2) terbebas dari multikolinearitas. Selanjutnya, untuk hasil uji multikolinearitas persamaan (3) dengan variabel kualitas informasi akuntansi, pengetahuan akuntansi, dan keahlian pengguna terhadap *perceive ease of use* atau persepsi kemudahan dirangkum dalam tabel 4.16

Tabel 4.16
Hasil Uji Multikolinearitas-Persamaan (3)

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
Kualitas sistem informasi	0.793	1.260
Pengetahuan akuntansi	0.749	1.335
Keahlian pengguna	0.881	1.135
<i>Perceive ease of use</i>	0.715	1.399

(Sumber: data primer terolah 2018)

Berdasarkan tabel 4.15 diatas, menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari variabel kualitas sistem informasi sebesar 0.793 dengan VIF sebesar 1.260,

pengetahuan akuntansi sebesar 0.749 dengan VIF sebesar 1.335 serta keahlian pengguna sebesar 0.881 dengan VIF sebesar 1.135 dan *perceive ease of use* atau persepsi kemudahan sebesar 0.715 dengan VIF sebesar 1.399 yang berarti nilai dari masing-masing variabel diatas 0,1 dan VIF dibawah 10 menunjukkan bahwa semua data variabel pada persamaan (3) terbebas dari multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas.

Untuk melihat ada atau tidaknya kesamaan dari residual dalam pengamatan model regresi. Pendeteksian heteroskedastisitas dapat menggunakan uji glejser yakni meregresikan nilai absolute residual dan variabel-variabel independen dalam model dengan indikator analisis yaitu apabila nilai signifikansi menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk hasil uji heteroskedastisitas pada model regresi persamaan (1) dirangkum dalam tabel 4.17

Tabel 4.17
Hasil Uji Heteroskedastisitas-Persamaan (1)

Variabel bebas	Nilai Sig.
Kualitas sistem informasi	0.993
Pengetahuan akuntansi	0.069
Keahlian pengguna	0.831

(Sumber: data primer terolah 2018)

Berdasarkan tabel 4.17 yang merupakan regresi dari nilai residual (Abs_Resid1) dengan variabel independen pada model regresi persamaan (1) untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dengan uji glejser menunjukkan nilai sig dari ketiga variabel tersebut lebih besar dari 0,05 maka tidak ada

heteroskedastisitas dalam persamaan (1). Selanjutnya hasil uji heterokedastisitas pada model regresi persamaan (2) dirangkum dalam tabel 4.18

Tabel 4.18
Hasil Uji Heteroskedastisitas-Persamaan (2)

Variabel bebas	Nilai Sig.
Kualitas sistem informasi	0.413
Pengetahuan akuntansi	0.298
Keahlian pengguna	0.101

(Sumber: data primer terolah 2018)

Berdasarkan tabel 4.18 yang merupakan regresi dari nilai residual (Abs_Resid2) dengan variabel independen pada model regresi persamaan (2) untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dengan uji glejser menunjukkan nilai sig dari ketiga variabel tersebut lebih besar dari 0,05 maka tidak ada heteroskedastisitas dalam persamaan (2). Selanjutnya hasil uji heterokedastisitas pada model regresi persamaan (3) dirangkum dalam tabel 4.19

Tabel 4.19
Hasil Uji Heteroskedastisitas-Persamaan (3)

Variabel bebas	Nilai Sig.
Kualitas sistem informasi	0.905
Pengetahuan akuntansi	0.920
Keahlian pengguna	0.214
<i>Perceive ease of use</i>	0.067

(Sumber: data primer terolah 2018)

Berdasarkan tabel 4.19 yang merupakan regresi dari nilai residual (Abs_Resid3) dengan variabel independen pada model regresi persamaan (3)

untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dengan uji glejser menunjukkan nilai sig dari ketiga variabel tersebut lebih besar dari 0,05 maka tidak ada heteroskedastisitas dalam persamaan (3).

C. Hasil Penelitian

Tahap selanjutnya setelah melakukan uji asumsi klasik adalah pengujian hipotesis meliputi Uji determinasi (R^2), *goodness of fit* (Uji F), dan uji t untuk mengetahui pengaruh antar variabel penelitian. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap dependen dalam masing-masing persamaan yang ada pada penelitian.

1. Uji determinasi (R^2)

Pengujian ini dilakukan agar dapat diukur tentang prosentase kemampuan variabel independen pada penelitian dalam memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Penulis melakukan pengujian determinasi melalui uji koefisien determinasi atau dengan melihat nilai dari *Adjusted R Square*.

Tabel 4.20
Hasil uji koefisien determinasi (R^2)

Model Regresi	Nilai <i>Adjusted R Square</i>
Persamaan (1)	0.227
Persamaan (2)	0.261
Persamaan (3)	0.419

(Sumber: data primer terolah 2018)

Berdasarkan tabel 4.20 diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien pada persamaan (1) kolom *Adjusted R Square* menunjukkan nilai 0.227 yang berarti 22.7% dijelaskan oleh variabel kualitas sistem informasi, pengetahuan

akuntansi dan keahlian pengguna memengaruhi kualitas informasi akuntansi pada persamaan pertama sedangkan variabel lainnya yang belum diteliti sebesar 77.3%. Menurut Sugiyono tentang pedoman interpretasi koefisien korelasi, nilai 0.227 berada di antara 0.2-0.399 yang berarti variabel kualitas sistem informasi, pengetahuan akuntansi dan keahlian pengguna memiliki pengaruh rendah terhadap variabel kualitas informasi akuntansi.

Nilai koefisien pada persamaan (2) kolom *Adjusted R Square* menunjukkan 0.261 yang berarti 26.1% dijelaskan oleh variabel kualitas sistem informasi, pengetahuan akuntansi dan keahlian pengguna pada persamaan kedua sedangkan variabel lainnya yang tidak diteliti menjelaskan sebesar 73.9%. Menurut Sugiyono (2012) tentang pedoman interpretasi koefisien korelasi, 0.261 berada di antara 0.20-0.399 yang berarti variabel kualitas sistem informasi, pengetahuan akuntansi dan keahlian pengguna memiliki pengaruh rendah terhadap variabel *perceive ease of use*.

Nilai koefisien pada persamaan (3) kolom *Adjusted R Square* menunjukkan nilai 0.419 yang berarti 41.9% dijelaskan oleh variabel *perceive ease of use*, keahlian pengguna, kualitas sistem informasi dan pengetahuan akuntansi pada persamaan ketiga sedangkan variabel lainnya yang tidak diteliti menjelaskan sebesar 58.1%. Menurut Sugiyono (2012) tentang pedoman interpretasi koefisien korelasi, 0.491 berada di antara 0.400 – 0.599 yang berarti variabel *perceive ease of use*, keahlian pengguna, kualitas sistem informasi dan pengetahuan akuntansi memiliki pengaruh sedang terhadap variabel kualitas informasi akuntansi.

2. Uji F

Untuk mengetahui apakah persamaan yang digunakan dalam penelitian layak digunakan atau tidak, dapat diketahui dengan melakukan uji *goodness of fit* atau uji F. Uji F dilakukan dengan melihat nilai probabilitas dimana apabila nilai sig < 0.05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dan dependen dalam masing-masing persamaan yang ada dalam penelitian. Hasil uji F akan dirangkum dalam tabel berikut ini

Tabel 4.21
Hasil uji simultan (Uji F) – *goodness of fit*

Model Regresi	Nilai F	Sig
Persamaan (1)	10.078	0.000
Persamaan (2)	11.959	0.000
Persamaan (3)	17.763	0.000

(Sumber: data primer terolah 2018)

Pada tabel 4.21, model regresi persamaan (1) menunjukkan nilai F hitung 10.078 dengan sig 0.000 sehingga dapat disimpulkan bahwa keahlian pengguna, pengetahuan akutansi dan kualitas sistem informasi secara simultan berpengaruh terhadap kualitas informasi akutansi. Hal tersebut terjadi karena nilai sig lebih kecil dari 0.05 (sig<0.05).

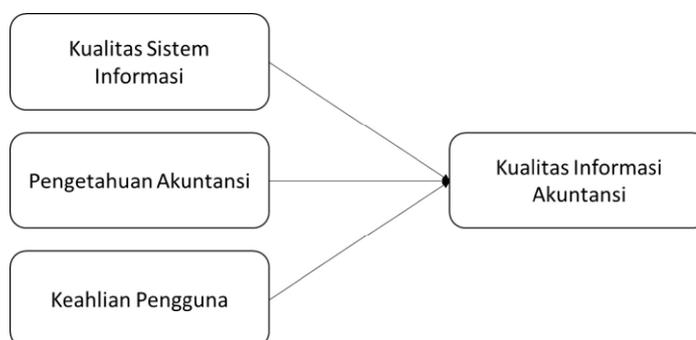
Model regresi persamaan (2) menunjukkan nilai F hitung 11.959 dengan sig 0.000 sehingga dapat disimpulkan bahwa keahlian pengguna, pengetahuan akutansi dan kualitas sistem informasi secara simultan berpengaruh terhadap kualitas informasi akutansi. Hal tersebut terjadi karena nilai sig lebih kecil dari 0.05 (sig<0.05).

Model regresi persamaan (3) menunjukkan nilai F hitung 17.763 dengan sig 0.000 sehingga dapat disimpulkan bahwa keahlian pengguna, pengetahuan akuntansi dan kualitas sistem informasi secara simultan berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi. Hal tersebut terjadi karena nilai sig lebih kecil dari 0.05 ($\text{sig} < 0.05$).

3. Uji Regresi Linear Berganda

Pengujian terhadap ketiga persamaan model regresi dilakukan dengan uji regresi linear berganda. Model regresi persamaan (1) dapat dilihat pada gambar 4.4

Gambar 4.4
Model regresi persamaan (1)



Dapat dilihat bahwa variabel dependen atau variabel terikat pada persamaan (1) yakni kualitas informasi akuntansi sedangkan variabel independen atau variabel bebas yakni kualitas sistem informasi, pengetahuan akuntansi dan keahlian pengguna. Selanjutnya kualitas informasi akuntansi akan disingkat menjadi KIA, kualitas sistem informasi akuntansi akan disingkat menjadi KSI, pengetahuan akuntansi akan disingkat menjadi PA dan

keahlian pengguna akan disingkat menjadi KP. Untuk hasil uji regresi berganda pada persamaan (1) dirangkum dalam tabel 4.22

Tabel 4.22
Hasil uji linear berganda – Persamaan (1)

Model	<i>Unstandarized</i> Koef. Beta	<i>Standarized</i> Beta	Nilai t-hitung	Nilai t-tabel	Hasil
Konstanta	2.818		0.936		
KSI	0.321	0.256	2.544	1.661	(+)
PA	0.309	0.302	3.072	1.661	(+)
KP	0.213	0.112	1.181	1.661	(-)

(Sumber: data primer terolah 2018)

Berdasarkan uji regresi linier berganda pada tabel 4.22 menghasilkan persamaan berikut :

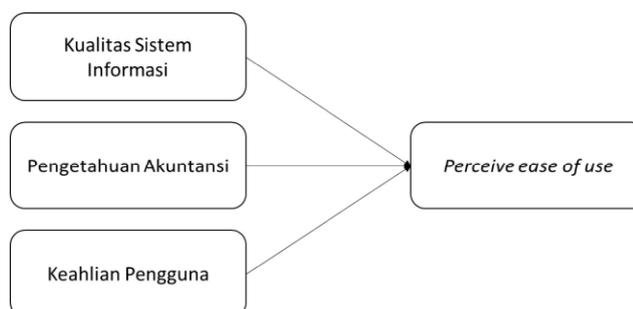
$$\text{KIA} = 0.256 \text{ KSI} + 0.302 \text{ PA} + 0.112 \text{ KP} + e \dots\dots\dots(1)$$

Nilai *unstandarized coefficients beta* pada variabel kualitas sistem informasi sebesar 0.256 dengan t hitung > t tabel yakni 2.544 lebih besar dari t tabel = 1.66140 (df=93,Pr=0.05) sehingga kualitas informasi akuntansi dipengaruhi secara positif oleh kualitas sistem informasi sedangkan pada variabel pengetahuan akuntansi menunjukkan nilai *unstandarized coefficient beta* sebesar 0.302 dengan t hitung > t tabel yakni 3.072 lebih besar dari t tabel = 1.66140 (df=93,Pr=0.05) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas informasi akuntansi dipengaruhi secara positif oleh pengetahuan akuntansi.

Pengujian pada variabel keahlian pengguna menunjukkan nilai 0.112 dengan t hitung lebih < t tabel yakni 1.181 lebih kecil dari t tabel = 1.66140 (df=93,Pr=0.05) maka kualitas informasi akuntansi tidak dipengaruhi secara positif oleh keahlian pengguna. Selanjutnya, model regresi persamaan (2) dapat

dilihat pada gambar 4.5 dibawah untuk lebih memudahkan dalam memahami persamaan kedua dalam penelitian ini.

Gambar 4.5
Model regresi persamaan (2)



(Sumber:Penulis)

Dapat dilihat bahwa variabel dependen atau variabel terikat pada persamaan (2) yakni *perceive ease of use* sedangkan variabel independen atau variabel bebas yakni kualitas sistem informasi, pengetahuan akuntansi dan keahlian pengguna. Selanjutnya, *perceive ease of use* akan disingkat menjadi PK, kualitas sistem informasi akuntansi akan disingkat menjadi KSI, pengetahuan akuntansi akan disingkat menjadi PA dan keahlian pengguna akan disingkat menjadi KP. Hasil uji regresi berganda pada persamaan (2) dirangkum dalam tabel 4.23

Tabel 4.23
Hasil uji linear berganda – Persamaan (2)

Model	<i>Unstandarized</i> Koef. Beta	<i>Standarized</i> Beta	Nilai t-hitung	Nilai t-tabel	Hasil
Konstanta	3.804		1.771		
KSI	0.164	0.090	1.820	1.661	(+)
PA	0.261	0.072	3.647	1.661	(+)
KP	0.287	0.129	2.231	1.661	(+)

(Sumber:data primer terolah 2018)

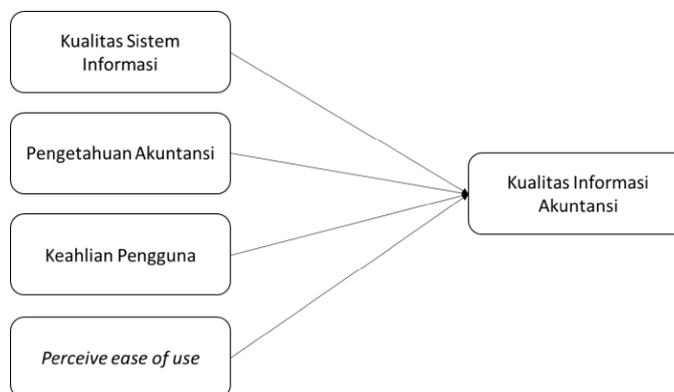
Berdasarkan uji regresi linier berganda pada tabel 4.23 menghasilkan persamaan berikut :

$$PK = 0.090 KSI + 0.072 PA + 0.129 KP + e \dots \dots \dots (2)$$

Nilai *unstandardized coefficients beta* pada variabel kualitas sistem informasi sebesar 0.090 dengan t hitung > t tabel yakni 1.820 lebih besar dari t tabel = 1.66140 (df=93,Pr=0.05) sehingga *perceive ease of use* dipengaruhi secara positif oleh kualitas sistem informasi sedangkan pada variabel pengetahuan akuntansi menunjukkan nilai *unstandardized coefficient beta* sebesar 0.072 dengan t hitung > t tabel yakni 3.647 lebih besar dari t tabel = 1.66140 (df=93,Pr=0.05) maka dapat disimpulkan bahwa *perceive ease of use* dipengaruhi secara positif oleh pengetahuan akuntansi.

Pengujian variabel keahlian pengguna menunjukkan nilai *unstandardized coefficient beta* sebesar 0.129 dengan t hitung > t tabel yakni 2.231 lebih besar dari t tabel = 1.66140 (df=93,Pr=0.05) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *perceive ease of use* dipengaruhi secara positif oleh keahlian pengguna. Selanjutnya, model regresi persamaan (3) dapat dilihat pada gambar 4.6 dibawah untuk lebih memudahkan dalam memahami persamaan ketiga dalam penelitian ini.

Gambar 4.6
Model regresi persamaan (3)



(Sumber:Penulis)

Dapat dilihat bahwa variabel dependen atau variabel terikat pada persamaan (3) yakni kualitas informasi akuntansi sedangkan variabel independen atau variabel bebas yakni kualitas sistem informasi, pengetahuan akuntansi, keahlian pengguna dan *perceive ease of use*. Selanjutnya, kualitas informasi akuntansi akan disingkat menjadi KIA, kualitas sistem informasi akuntansi akan disingkat menjadi KSI, pengetahuan akuntansi akan disingkat menjadi PA, keahlian pengguna akan disingkat menjadi KP dan *perceive ease of use* akan disingkat menjadi PK. Hasil uji regresi berganda pada persamaan (3) dirangkum dalam tabel 4.24

Tabel 4.24
Hasil uji linear berganda – Persamaan (3)

Model	<i>Unstandarized</i> Koef. Beta	<i>Standarized</i> Beta	Nilai t-hitung	Nilai t-tabel	Hasil
Konstanta	0.113		0.043		
KSI	0.205	0.163	1.837	1.661	
PA	0.123	0.120	1.318	1.661	
KP	0.009	0.005	0.055	1.661	
PK	0.711	0.519	5.550	1.661	(+)

(Sumber: data primer terolah 2018)

Berdasarkan uji regresi linier berganda pada tabel 4.24 menghasilkan persamaan berikut :

$$\text{KIA} = 0.163 \text{ KSI} + 0.120 \text{ PA} + 0.005 \text{ KP} + 0.519 \text{ PK} + e... (3)$$

Nilai *unstandardized coefficients beta* pada variabel kualitas sistem informasi sebesar 0.519 dengan t hitung > t tabel yakni 5.550 lebih besar dari t tabel = 1.66140 (df=93,Pr=0.05) sehingga kualitas informasi akuntansi dipengaruhi secara positif oleh *perceive ease of use* atau persepsi kemudahan.

4. Uji t

Pengujian ini dilakukan dapat memberikan hasil tentang pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dalam setiap model persamaan penelitian. Hasil uji t yang telah dilakukan dirangkum dalam tabel 4.25 untuk memudahkan dalam pembacaan nilai sebagai berikut.

Tabel 4.25
Hasil uji parsial (Uji t)

Model		Nilai Sig.	Hasil
Variabel dependen	Variabel independen		
KIA	KSI	0.013	Diterima
	PA	0.003	Diterima
	KP	0.241	Ditolak
PK	KSI	0.072	Ditolak
	PA	0.000	Diterima
	KP	0.028	Diterima
KIA	KSI, PA, KP, PK	0.000	Diterima

(Sumber: data primer terolah 2018)

- a. *Perceive ease of use* dipengaruhi oleh kualitas sistem informasi

Berdasarkan tabel 4.25 diperoleh nilai sig. sebesar 0.072 lebih besar dari 0.05 dan tabel 4.23 yang menunjukkan bahwa t-hitung > t-tabel sehingga

hipotesis pertama ditolak ($\text{sig.} > 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa *perceive ease of use* dipengaruhi secara positif namun tidak signifikan oleh kualitas sistem informasi.

b. *Perceive ease of use* dipengaruhi oleh pengetahuan akuntansi

Berdasarkan tabel 4.25 diperoleh nilai sig. sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 dan tabel 4.23 yang menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ sehingga hipotesis kedua diterima ($\text{sig.} < 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa *perceive ease of use* dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pengetahuan akuntansi.

c. *Perceive ease of use* dipengaruhi oleh keahlian pengguna

Berdasarkan tabel 4.25 diperoleh nilai sig. sebesar 0.028 lebih kecil dari 0.05 dan tabel 4.23 yang menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ sehingga hipotesis ketiga diterima ($\text{sig.} < 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa *perceive ease of use* dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh keahlian pengguna.

d. Kualitas informasi akuntansi dipengaruhi oleh kualitas sistem informasi

Berdasarkan tabel 4.25 diperoleh nilai sig. sebesar 0.013 lebih kecil dari 0.05 dan tabel 4.23 yang menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ sehingga hipotesis keempat diterima ($\text{sig.} < 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa kualitas informasi akuntansi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kualitas sistem informasi.

e. Kualitas informasi akuntansi dipengaruhi oleh pengetahuan akuntansi

Berdasarkan tabel 4.25 diperoleh nilai sig. sebesar 0.003 lebih kecil dari 0.05 dan tabel 4.23 yang menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ sehingga

hipotesis kelima diterima ($\text{sig.} < 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa kualitas informasi akuntansi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pengetahuan akuntansi

f. Kualitas informasi akuntansi dipengaruhi oleh keahlian pengguna

Berdasarkan tabel 4.25 diperoleh nilai sig. sebesar 0.241 lebih besar dari 0.05 dan tabel 4.23 yang menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ sehingga hipotesis keenam ditolak ($\text{sig.} > 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa kualitas informasi akuntansi tidak dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh keahlian pengguna

g. Kualitas informasi akuntansi dipengaruhi oleh *perceive ease of use*

Berdasarkan tabel 4.25 diperoleh nilai sig. sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 dan tabel 4.23 yang menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ sehingga hipotesis keempat diterima ($\text{sig.} < 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa kualitas informasi akuntansi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh *perceive ease of use*.

5. Analisis Jalur

a. Pengaruh kualitas sistem informasi terhadap kualitas informasi akuntansi dengan *perceive ease of use* sebagai variabel intervening

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan sebelumnya, kualitas sistem informasi terhadap *perceive ease of use* menunjukkan nilai sig. 0.072 yang berarti tidak bisa melewati tahapan selanjutnya karena nilai sig > 0.05 sehingga variabel *perceive ease of use* tidak diterima menjadi intervening dari variabel kualitas sistem informasi

b. Pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi dengan *perceive ease of use* sebagai variabel intervening

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan sebelumnya, kualitas sistem informasi terhadap *perceive ease of use* menunjukkan nilai sig. 0.000 dan hasil dari perkalian *standarized coeffiecient* b dan g yakni 0.351 dikali 0.519 diperoleh hasil 0.182 sedangkan hasil kuadrat *standarized coeffiecient* e (0.302^2) adalah 0.091 yang berarti $(e * g) \geq b^2$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *perceive ease of use* diterima sebagai intervening dari variabel pengetahuan akuntansi.

c. Pengaruh keahlian pengguna terhadap kualitas informasi akuntansi dengan *perceive ease of use* sebagai variabel intervening

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan sebelumnya, kualitas sistem informasi terhadap *perceive ease of use* menunjukkan nilai sig. 0.028 dan hasil dari perkalian *standarized coeffiecient* c dan g yakni 0.206 dikali 0.519 diperoleh hasil 0.107 sedangkan hasil kuadrat *standarized coeffiecient* f (0.122^2) adalah 0.012 yang berarti $(f * g) \geq c^2$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *perceive ease of use* diterima sebagai intervening dari variabel keahlian pengguna.

D. Pembahasan

Penelitian ini meliti tentang faktor-faktor yang memengaruhi kualitas informasi akuntansi melalui variabel kualitas sistem informasi, pengetahuan akuntansi, dan keahlian pengguna dengan *perceive ease of use* sebagai variabel

intervening, setelah melalui beberapa pengujian maka penulis membuat pembahasan yang lebih terperinci sebagai berikut

1. *Perceive ease of use* dipengaruhi oleh kualitas sistem informasi.

Peneliti mengajukan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *perceive ease of use* dipengaruhi oleh kualitas sistem informasi dimana semakin berkualitas satu sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh perusahaan akan memberikan persepsi bahwa pengguna akan lebih mudah dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Selain itu dalam surah Al-Baqarah:282 menjelaskan bahwa perusahaan membutuhkan pencatatan atas transaksi yang terjadi dalam perusahaan dimana sesuai dengan kebutuhan zaman, sebuah sistem dipergunakan untuk membantu perusahaan dalam mempermudah menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan pencatatan transaksi agar semakin mudah dan cepat sehingga output berupa informasi akuntansi yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dapat diterima oleh pihak manajemen yang membutuhkan secara tepat waktu.

Setelah melalui beberapa pengujian, hasil analisis menunjukkan bahwa *perceive ease of use* dipengaruhi secara positif namun tidak signifikan oleh kualitas sistem informasi karena nilai sig. 0.072 lebih besar dari 0.05 (sig. > 0.05) dan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka hipotesis pertama ditolak. Responden menganggap bahwa sebuah sistem yang berkualitas tidak memiliki pengaruh terhadap persepsi kemudahan pada pengguna atas pemakaian sistem tersebut.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Lestari (2015) dan saffaruddin (2010) yang menyatakan bahwa kualitas sistem informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *perceive ease of use* atau persepsi kemudahan. Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian Santosa (2012) yang menyatakan persepsi pengguna berpengaruh positif terhadap penerimaan teknologi informasi dalam pemanfaatan sistem teknologi informasi di kabupaten Sragen.

2. *Perceive ease of use* dipengaruhi oleh pengetahuan akuntansi.

Hipotesis kedua yang penulis ajukan yakni *perceive ease of use* dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pengetahuan akuntansi. Pengetahuan akuntansi yang dimaksud adalah pengetahuan yang dimiliki oleh pengguna sistem berupa pengetahuan teori akuntansi dasar. Apabila tingkat pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pengguna akan memberikan persepsi positif terhadap kemudahan dalam menjalankan sistem informasi akuntansi untuk menyelesaikan pekerjaannya sehingga akan memperkecil kemungkinan terjadi kesalahan.

Selain itu dalam islam menjelaskan bahwa menuntut ilmu pengetahuan adalah suatu hal yang dianjurkan oleh Allah S.W.T sebagaimana tertulis dalam Al-Qur'an pada Surah Al-Mujadalah:11. Penggalan ayat tersebut menjelaskan bahwa ilmu pengetahuan merupakan suatu hal yang penting bagi seseorang hingga Allah S.W.T menjanjikan akan meninggikan derajat bagi seseorang yang menuntut ilmu pengetahuan dengan jalan yang benar tanpa adanya unsur kecurangan.

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan didapatkan sig 0.00 lebih kecil dari 0.05 (sig <0.05) sehingga hipotesis kedua diterima. Artinya, *perceive ease of use* dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pengetahuan akuntansi. Responden beranggapan bahwa pengetahuan yang baik tentang akuntansi memberikan implikasi terhadap persepsi kemudahan yang dimiliki oleh pengguna atas pemakaian sistem informasi guna menghasilkan informasi akuntansi yang dibutuhkan.

Pada penyajian informasi akuntansi berupa laporan keuangan, seorang pengguna sistem informasi yang memiliki pengetahuan akuntansi lebih mudah paham tentang alur penyajian informasi akuntansi berupa laporan keuangan dalam sebuah sistem sehingga pengguna dengan tingkat pengetahuan akuntansi yang memadai lebih mudah dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lestari dan Asyik (2015). Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *perceive ease of use*. Berpengaruh positif maksudnya adalah pengetahuan akuntansi yang dimiliki pengguna dalam mengoperasikan sistem informasi perusahaan maka pengguna tersebut akan memiliki persepsi lebih mudah dalam mengoperasikan dan menyelesaikan pekerjaannya dengan menggunakan sistem informasi akuntansi.

3. *Perceive ease of use* dipengaruhi oleh keahlian pengguna.

Hipotesis ketiga yang penulis ajukan yakni *perceive ease of use* dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh keahlian pengguna. Keahlian pengguna maksudnya adalah pendidikan, pelatihan serta pengalaman pengguna sistem informasi akuntansi yang memengaruhi kinerja menjadi semakin mahir dan semakin sedikit dalam melakukan kesalahan.

Selain itu, dalam Al-Qur'an surah At-Taubah:105 berkaitan dengan etos kerja, dimana dalam penggalan ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah S.W.T mengajurkan untuk seseorang bekerja dan menjanjikan imbalan atas kinerja yang dilakukan. Seseorang yang melakukan pekerjaannya dengan bersungguh-sungguh maka akan mendapatkan imbalan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan didapatkan sig 0.028 lebih kecil dari 0.05 (sig <0.05) sehingga hipotesis ketiga diterima. Artinya, *perceive ease of use* dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh keahlian pengguna. Responden beranggapan bahwa dengan adanya pendidikan, pelatihan serta pengalaman yang cukup dapat meningkatkan keahlian pengguna menjadi lebih mahir sehingga memperkecil kesalahan yang dilakukan. Semakin baik tingkat keahlian yang dimiliki seorang pengguna maka pengguna tersebut akan merasa lebih mudah dalam menjalankan pekerjaannya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Davis (1989). Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa keahlian pengguna memberikan pengaruh signifikan terhadap *perceive ease of use* atau persepsi kemudahan.

4. Kualitas informasi akuntansi dipengaruhi oleh kualitas sistem informasi.

Hipotesis keempat yang penulis ajukan yakni kualitas informasi akuntansi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh sistem informasi akuntansi. Semakin berkualitasnya suatu sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh perusahaan akan berjalan lurus dengan kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan oleh sistem tersebut.

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan didapatkan sig 0.013 lebih kecil dari 0.05 (sig <0.05) sehingga hipotesis keempat diterima. Artinya, kualitas informasi akuntansi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kualitas sistem informasi. Responden beranggapan sistem informasi akuntansi yang digunakan di perusahaan tempat mereka bekerja telah memiliki kualitas yang baik sehingga dapat menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas pula.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lestari dan Asyik (2015). Pada penelitiannya menyatakan bahwa kualitas sistem informasi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi. Sebuah sistem informasi yang digunakan oleh perusahaan memiliki peran penting dalam mengolah data berupa transaksi untuk menghasilkan informasi akuntansi. Penelitian lainnya yang sejalan yakni penelitian Saleh et.al (2012) yang menyatakan bahwa kualitas sistem informasi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi.

5. Kualitas informasi akuntansi dipengaruhi oleh pengetahuan akuntansi.

Hipotesis kelima yang penulis ajukan yakni kualitas informasi akuntansi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pengetahuan akuntansi.

Pengetahuan akuntansi berkaitan dengan pengetahuan teoritis serta pengetahuan prosedural atau pengetahuan yang berkaitan dengan pengalaman selama bekerja. Pengetahuan akuntansi yang dimiliki berbanding lurus dengan kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan didapatkan sig 0.003 lebih kecil dari 0.05 (sig <0.05) sehingga hipotesis kelima diterima. Artinya, kualitas informasi akuntansi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pengetahuan akuntansi. Responden beranggapan tingkat pengetahuan akuntansi baik pengetahuan deklaratif atau teoritis dan pengetahuan prosedural yang dimiliki oleh pengguna memberikan pengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Diani (2014). Pada penelitiannya, menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan. Penelitian lainnya yang sejalan adalah penelitian Yuliani et.al (2010) yang menyatakan bahwa pemahaman akuntansi memengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah banda aceh.

6. Kualitas informasi akuntansi dipengaruhi oleh keahlian pengguna.

Hipotesis keenam yang penulis ajukan yakni kualitas informasi akuntansi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh keahlian pengguna. Semakin baik tingkat keahlian yang dimiliki oleh pengguna akan memberikan dampak baik pula terhadap kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan karena tingkat kesalahan yang dilakukan oleh pengguna kecil.

Namun berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan didapatkan sig 0.241 lebih besar dari 0.05 (sig <0.05) sehingga hipotesis keenam ditolak Artinya, kualitas informasi akuntansi tidak dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh keahlian pengguna Responden beranggapan bahwa pendidikan, pelatihan serta pengalaman agar mengurangi tingkat kesalahan dalam bekerja tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan oleh sistem informasi.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rahmi (2013). Pada penelitiannya, Rahmi menyatakan bahwa keahlian pengguna memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi dimana keahlian pengguna dan kualitas informasi akuntansi memiliki hubungan yang berbanding lurus. Maksudnya apabila keahlian pengguna semakin baik maka kualitas informasi akuntansi semakin baik. Pada penelitian Evania. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitriyani (2014) yang menyatakan bahwa tidak memiliki pengaruh signifikan intensitas pemakaian terhadap kualitas informasi akuntansi.

7. Kualitas informasi akuntansi dipengaruhi oleh *perceive ease of use*.

Hipotesis ketujuh yang penulis ajukan yakni kualitas informasi akuntansi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh *perceive ease of use*. Adanya sebuah sistem informasi yang berkualitas membuat pengguna terus menggunakannya secara berkepanjangan akan memberikan persepsi kemudahan dalam menyelesaikan pekerjaan.

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan didapatkan sig 0.000 lebih kecil dari 0.05 (sig <0.05) sehingga hipotesis ketujuh diterima. Artinya, kualitas informasi akuntansi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh *perceive ease of use*. Responden beranggapan sistem informasi akuntansi yang digunakan diperusahaan tempat mereka bekerja mudah sehingga dapat menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lestari dan Asyik (2015). Pada penelitiannya, menyatakan bahwa *perceive ease of use* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi. Penelitian ini juga mendukung teori TAM yang diungkapkan oleh Davis bahwa persepsi kemudahan dari pengguna dipengaruhi oleh variabel-variabel eksternal misalnya kualitas sistem informasi akuntansi yang didukung oleh pengetahuan akuntansi dan keahlian pengguna.